

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI PENERAPAN MODEL PRAKTIK KEWARGANEGARAAN BERBASIS PORTOFOLIO

Oleh
Ati Rohaeti
SMP Pasundan I Bandung
Email: atirohaeti_bdg@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa IX-B SMP Pasundan I Bandung dalam Pembelajaran PPKn pada materi Kompetensi Dasar Dinamika Perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa melalui pelaksanaan Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Portofolio. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan PPKn, hal tersebut diindikasikan dari perolehan hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa pada siklus I (69) dan siklus II (95). Simpulan dari penelitian ini adalah Model Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Portofolio dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siswa Kelas IX-B SMP Pasundan I Bandung, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: Keaktifan Peserta Didik, Model Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Portofolio, Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRACT

This study aims to improve the learning activity of students of IX-B Pasundan I Bandung Junior High School in Learning PPKn on the material of Basic Competence Dynamics of the Implementation of Pancasila as the Nation's Foundation and Nation's Life View through the implementation of Portfolio-Based Citizenship Learning Practices. This research is an action research conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: design, activity, observation and reflection. Based on the results of the study it can be concluded that there is an increase in the activities of PPKn, this is indicated from the acquisition of observations of the activities of students in cycle I (69) and cycle II (95). The conclusion of this research is the Model of Citizenship-Based Learning Practices Portfolios can improve student activity in learning in class students.

Keywords: Civic Education, Portfolio Based Learning Model for Citizenship, Student Activity.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 menempatkan tanggung jawab pembentukan karakter dengan kompetensi inti yang dipelajari meliputi kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan serta secara vertikal dan horisontal juga menjadi tanggung jawab pada mata pelajaran lainnya. Aspek penting dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum 2013 ialah pentingnya penggunaan pendekatan ilmiah (saintifik) dalam segenap pembelajaran.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Kemudian lebih lanjut dipertegas dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 secara normatif menyatakan bahwa "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945." Setelah berubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tujuan yang digariskan adalah:

1. menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
2. memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
3. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan
4. berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial Budaya.

Salah satu materi Pembelajaran PPKn Kelas IX-B adalah Dinamika Perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup. Materi ini bertujuan agar siswa dapat membandingkan antara peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat dengan praktik ideal Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa. Kemudian siswa mampu merancang dan melakukan penelitian sederhana tentang peristiwa dan dinamika yang terjadi di masyarakat terkait

Namun berdasarkan pengalaman penulis selama pembelajaran diperoleh informasi bahwa materi ini kurang disenangi disebabkan banyaknya hapalan dan peristiwa sejarah masa lalu yang harus dipahami peserta didik, buku sumber sebagai pegangan kurang mengikuti perkembangan, dan model pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan KKM yang diharapkan tidak tercapai sehingga keaktifan siswa menjadi rendah.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi timbal balik tersebut dapat terjalin apabila siswa menaruh perhatian terhadap pelajaran. Perhatian siswa terhadap pelajaran menumbuhkan siswa ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hamalik (Martinis Yamin, 2007:75) mengemukakan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang. Dalam diri seseorang terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan perilaku siswa. Berdasarkan konsep tersebut, maka siswa sebenarnya sudah memiliki modal tersendiri untuk aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu guru dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa harus mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa akan tetapi guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar berkelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Dengan melibatkan siswa berperan dalam kegiatan pembelajaran, berarti guru mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Dalam konsep kompetensi, guru harus mampu mendeteksi kemampuan minimal siswa, dan kemudian tercapainya tujuan pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam interaksi belajar mengajar. Di dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau dalam Sardiman (2011: 96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Selain itu, Montessori dalam Sardiman (2011: 96) juga menegaskan bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009: 238) aktivitas belajar adalah proses belajar yang berhubungan dengan bahan ajar dan dapat diamati oleh guru. Proses belajar yang dimaksud yaitu kegiatan yang dialami dan dihayati oleh siswa serta kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman yang lain. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena pada dasarnya siswa adalah subjek dalam kegiatan pembelajaran sehingga ia yang merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar.

Dari beberapa pengertian keaktifan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui dengan adanya kemauan untuk belajar dan merespon/mencurahkan perhatian terhadap materi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Keaktifan yang memuaskan akan dapat diraih dengan kerja keras, dan belajar teratur sesuai dengan instruksi dan peraturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Selain hal tersebut prestasi belajar tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat. Indikator prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam mata pelajaran PPKn lebih menitikberatkan pada aspek nilai, moral, dan norma sebab Mata Pelajaran PPKn itu mengarahkan kepada pembinaan moral, sebagaimana yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra dan Komaruddin Hidayat (2008: 5) menjelaskan hakikat pendidikan kewarganegaraan yaitu upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam kehidupan bangsa.

Zamroni (Dede Rosyada, dkk, 2000: 7) mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan nilai-nilai kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga negara. Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap, dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan

memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy, dan political participation* dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa.

Dari pendapat tersebut di atas, jelas bahwa Mata Pelajaran PPKn harus mampu mengarahkan dan membina prestasi belajar peserta didik berupa penumbuhan disiplin, tanggungjawab, mandiri, dan berakhlak mulia serta berkarakter baik, Praktik Kewarganegaraan menjadi sangat penting sehingga bisa dijadikan barometer penguasaan konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa. Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2010:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah portofolio.

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portfolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat (Fajar, 2009:47). Menurut Epstein dalam Suwandi (2009:93), portofolio merupakan koleksi pekerjaan siswa yang menunjukkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.

Dasim Budimansyah (2002: 3) mengartikan portofolio sebagai suatu proses sosial pedagogis yaitu kumpulan dari pengalaman belajar yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berwujud pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Jadi setiap hasil yang telah dikerjakan siswa baik itu hasil tes kognitif, hasil karya siswa, penilaian sikap disimpan menjadi satu untuk melihat perkembangan belajar siswa. Portofolio merupakan kumpulan karya terpilih dari siswa maupun karya terpilih dari suatu kelas yang bekerja kooperatif membuat suatu kebijakan untuk memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, portofolio bukan sekadar kumpulan hasil karya siswa tetapi karya yang menggambarkan usaha terbaik siswa dalam menjalankan tugas yang mencakup pertimbangan siswa tentang bahan-bahan mana yang dianggap paling penting.

Beberapa masalah di atas memotivasi penulis untuk membuat penelitian dengan menerapkan Model Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Portofolio dalam pembelajaran PPKn karena dengan model pembelajaran tersebut siswa belajar secara aktif, kooperatif, partisipatorik dan *reactive teaching*.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pelaksanaan Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Portofolio dapat meningkatkan Keaktifan Siswa IX-B SMP Pasundan 1 Bandung dalam Pembelajaran PPKn Kompetensi Dasar Dinamika Perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa?
2. Bagaimana pelaksanaan Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Portofolio dapat meningkatkan Keaktifan Siswa IX-B SMP Pasundan 1 Bandung dalam Pembelajaran PPKn Kompetensi Dasar Dinamika Perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa?
3. Seberapa Besar peningkatan Keaktifan Siswa IX-B SMP Pasundan 1 Bandung dalam Pembelajaran PPKn Kompetensi Dasar Dinamika Perwujudan Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa melalui pelaksanaan Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Portofolio?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1998) yang mencakup kegiatan Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Observasi (*observation*), Refleksi (*reflektion*), dan Evaluasi (*evaluation*). Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru-guru. Penelitian ini dilakukan di Kelas IX-B SMP Pasundan I Bandung.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran dari peneliti dan observer dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan diskusi. Alat pengumpulan data yang dipergunakan yaitu lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat diamati sesuai langkah – langkah peneliti dalam mengembangkan model Praktik Kewarganegaraan Berbasis Portofolio. Perubahan-perubahan yang terjadi pada keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ini dengan pengamatan kegiatan siswa., lembar diskusi balikan dengan alat bantu lembar observasi dan lembar aktivitas siswa. Serta keaktifan siswa selama melaksanakan pembelajaran meliputi sktivitas menyimak, bertanya, menjawab dan menanggapi dengan alat bantu adalah daftar cek.

Adapun langkah- langkah Belajar Praktik Kewarganegaraan Berbasis Portofolio sebagai berikut:

- 1) Bentuk kelompok kecil dalam kelas dengan jumlah anggota antara 3 sampai 4 orang
- 2) Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan apa saja yang termasuk kategori kebijakan publik di wilayah kabupaten atau kecamatan anda
- 3) Kemudian inventarisir atau kumpulkan semua permasalahan tersebut, dan tuliskan di papan tulis.
- 4) Setelah itu setiap anggota kelas memilih salah satu permasalahan tersebut dengan cara memberi tanda pagar (I)
- 5) Kemudian jumlahkan perolehan suara dari masing-masing permasalahan tersebut.
- 6) Apabila jumlah suara yang diperoleh oleh ranking pertama belum mencapai jumlah 50% plus 1, maka selanjutnya diadakan pemilihan tahap 2 untuk mendapatkan satu masalah kelas

- 7) Setelah didapat 1 masalah kebijakan publik (menjadi masalah kelas),
- a. Menentukan Sumber Informasi
 - b. Setelah didapat masalah kelas, selanjutnya tentukan sumber informasi dari masalah yang telah dipilih tersebut, untuk selanjutnya kelas dibagi lagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah sumber informasi tersebut. Jadi bila sumber informasi tersebut ada 4, maka kelas dibagi menjadi 4 kelompok.
 - c. Mencari Informasi
Setiap kelompok mengumpulkan data sesuai dengan tugas masing-masing, setelah data diperoleh digabung dengan data yang didapat oleh kelompok lain.
 - d. Diskusi Hasil Data Lapangan
Setelah setiap kelompok mendapat data dari sumber informasi selanjutnya untuk kepentingan klarifikasi data tersebut, diadakan diskusi kelas untuk membahas temuan-temuan informasi dari lapangan
 - e. Pembentukan Kelompok Portofolio
Selanjutnya kelas kembali dipecah ke dalam 4 kelompok, yaitu :
 1. Kelompok I (satu)
mendiskusikan dan melaporkan tentang permasalahan dan latar belakang masalah yang berkaitan dengan kebijakan publik yang ditentukan oleh kelas;
 2. Kelompok II (dua)
merumuskan dan menentukan berbagai alternatif pemecahan masalah;
 3. Kelompok III (tiga)
menganalisis dan memilih salah satu alternatif dari sejumlah alternatif yang telah dirumuskan kelompok II;
 4. Kelompok IV (empat)
merumuskan rencana tindakan, dalam bagaimana langkah-langkah nyata tindakan yang akan diambil untuk memecahkan masalah kebijakan publik tersebut, termasuk dampak positif dan negatifnya bagi pemerintah dan masyarakat.
 - f. Pelaksanaan *Show Case*
Setelah semuanya tersusun, baru kemudian ditentukan kapan pelaksanaan *show case* atau penyajian data atau permasalahan tersebut. Untuk itu perlu dipersiapkan hal-hal sebagai berikut
 - 1) Panel atau papan atau kertas karton manila yang berisi data-data sesuai dengan kajian kelompok (ada 4 panel sesuai dengan jumlah kelompok)
 - 2) Tempat atau ruangan untuk pertunjukkan (bisa di kelas atau aula atau halaman sekolah)
 - 3) Juri (kalau bisa dari unsur luar sekolah, terutama yang berkaitan dengan masalah kebijakan publik yang telah ditentukan kelas)
 - 4) Moderator (bisa diambil dari guru Kewarganegaraan yang ada di sekolah tersebut, bisa 1, 2 atau 3 guru sekaligus)
 - 5) *Setting* tempat untuk penyajian
 - 6) Setelah semuanya siap, maka acara *show case* bisa langsung dimulai
 - 7) Setelah semua kelompok selesai menyajikan, Dewan Juri mengumumkan nilai

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka dalam penelitian ini digunakan instrument sebagai berikut :

- a. Pedoman Observasi keaktifan siswa, digunakan untuk membantu observer dalam menentukan keaktifan siswa
- b. Daftar Chek adalah posisi tempat duduk siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran dan membantu observer dalam menentukan keaktifan siswa
- c. Format keaktifan siswa
- d. Angket respon siswa digunakan untuk mengukur respon dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti
- e. Diskusi balikan antara observer dengan peneliti

Setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya melakukan tahap pengolahan data :

- a. Mereduksi, yaitu data mentah yang diperoleh dari kegiatan observasi yang telah dicatat dalam lembaran observasi dan diskusi balikan tentang kegiatan belajar mengajar dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran sehingga mudah difahami.
- b. Kategorisasi, kegiatan ini mengkategorikan siswa sesuai keaktifan nya baik berdasarkan aktivitas siswa. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi, kegiatan ini merupakan pemberian arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan uraian selama penelitian

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif (Supardi, 2006:131). Terhadap perolehan keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn, dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada keaktifan siswa. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan siswa. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: jumlah skor pengamatan kegiatan siswa dibagi skor maksimal dikali 100 hasilnya dikonversikan ke dalam Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Prosentase

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Prosentase

No.	Kriteria Nilai Penafsiran	Keaktifan
1	86 - 100	Baik Sekali
2	71 - 85	Baik
3	56 - 70	Cukup
4	41 - 55	Kurang
5	Kurang < 40	sangat kurang

Sumber: Depdiknas, 2002:4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan model pembelajaran Praktik Kewarganegaraan berbasis Portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi penyusunan silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI) Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, model pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Dalam menerapkan model pembelajaran Praktik Kewarganegaraan berbasis Portofolio, kondisi ruang kelas harus berbentuk huruf "U", dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Bentuk kelompok kecil dalam kelas dengan jumlah anggota antara 3 sampai 4 orang (b)Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan (c)Kemudian inventarisir atau kumpulkan semua permasalahan tersebut, dan tuliskan di papan tulis.(d)Setelah itu setiap anggota kelas memilih salah satu permasalahan tersebut dengan cara memberi tanda pagar. (e) Kemudian jumlahkan perolehan suara dari masing-masing permasalahan tersebut. (f) Apabila jumlah suara yang diperoleh oleh ranking pertama belum mencapai jumlah 50% plus 1, maka selanjutnya diadakan pemilihan tahap 2 untuk mendapatkan satu masalah kelas.(g) Setelah didapat 1 masalah kebijakan publik (menjadi masalah kelas). Kumpulkan sejumlah informasi dan setelah terkumpul maka diadakan *Show Case*.

Dalam membahas hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah. Tujuannya agar lebih mudah dalam menganalisis setiap permasalahan yang ada. Adapun pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pelaksanaan Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Portofolio untuk meningkatkan Keaktifan Siswa IX-B SMP Pasundan 1 Bandung dalam Pembelajaran PPKn

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Portofolio untuk meningkatkan Keaktifan Siswa IX-B SMP Pasundan 1 Bandung dalam Pembelajaran PPKn masih belum berjalan secara efektif. Hal ini dikarenakan banyak terdapat kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran dengan berbasis portofolio. Beberapa kendala yang dirasakan yaitu:

a. Keterbatasannya Waktu

Waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan adalah 120 menit. Disini guru harus menyampaikan materi pelajaran dari mulai pendahuluan sampai penutup. Keadaan seperti ini membuat guru kesulitan, karena model Praktik Kewarganegaraan berbasis Portofolio memerlukan waktu yang banyak. Seperti misalnya dalam mengumpulkan informasi, tidak semua siswa memperoleh informasi dengan waktu yang sudah ditentukan

b. Motivasi siswa

Memotivasi siswa merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap guru, dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Melaksanakan pembelajaran dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Masalahnya, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan banyak cara agar siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya dan dapat mengemukakan pendapat lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian seperti menurut Sardiman (2010:85) bahwa motivasi sangat mempengaruhi kegiatan dan terdapat tiga fungsi motivasi, diantaranya yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

- c. Minimnya pengalaman siswa dengan menggunakan model Praktik Kewarganegaraan berbasis Portofolio
Pengalaman merupakan sesuatu yang berharga dalam hidup. Pengalaman siswa menggunakan model Praktik Kewarganegaraan berbasis Portofolio sangat sedikit karena model pembelajaran Praktik Kewarganegaraan berbasis Portofolio ini merupakan inovasi dari seorang guru Pendidikan kewarganegaraan.
- d. Kurangnya pemahaman siswa akan materi
Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya pemahaman siswa akan materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Materi pembelajaran merupakan komponen utama dalam melaksanakan pembelajaran.
Materi pembelajaran didapatkan melalui sumber belajar yaitu buku pedoman atau buku pelajaran. Keinginan siswa membaca buku pelajaran sangatlah rendah, siswa hanya membuka dan membaca buku ketika akan ada ulangan atau pekerjaan rumah. Padahal materi pembelajaran merupakan salah satu aspek untuk menunjang peningkatan kemampuan siswa.

2. Proses pelaksanaan Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Portofolio dapat meningkatkan Keaktifan Siswa IX-B SMP Pasundan 1 Bandung dalam Pembelajaran PPKn

- a. Bila dilihat dari segi waktu, sebaiknya guru harus dapat memanfaatkan waktu dengan sangat baik. Padahal waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya 120 menit saja, mengingat inti dari model Praktik Kewarganegaraan berbasis Portofolio yaitu siswa melakukan kunjungan ke beberapa Pakar, instansi pemerintahan, media surat kabar dan elektronik
- b. Membagi tugas disesuaikan dengan kesediaan siswa, dan pembagian kelompok disesuaikan dengan kondisi. Sehingga ada tambahan waktu dalam melakukan kunjungan, Siswa perlu dibekali dengan Surat pengantar untuk melaksanakan kunjungan.
- c. Dari segi motivasi, guru harus pintar untuk melihat keadaan, melihat perkembangan yang terjadi ketika siswa belajar berdasarkan sumber, metode dan media belajarnya. Dari hal yang demikian guru harus dapat melihat hal-hal apa saja yang sekiranya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar dalam hal pembelajaran siswa menjadi rajin dan bersemangat.
- d. Dari segi pengalaman, kemampuan siswa dalam menggunakan model Praktik Kewarganegaraan berbasis Portofolio masih sangat kurang. Mengingat model Praktik Kewarganegaraan berbasis Portofolio merupakan inovasi model pembelajaran. Upaya yang dilakukan yaitu siswa diberikan penjelasan pada pertemuan sebelumnya untuk menyiapkan pembelajaran yang akan mendatang dengan menggunakan model Praktik Kewarganegaraan berbasis Portofolio.
- e. Materi pembelajaran hendaknya memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa, baik untuk dihubungkan dengan mata pelajaran berikutnya maupun untuk kebutuhan pengambilan masyarakat, karir, atau kepentingan lain. Materi pembelajaran erat hubungannya dengan tujuan (*learning objectives*) yang telah ditetapkan. Jadi, bila siswa diajarkan fakta dan konsep, tentu tidak hanya berhenti sampai prinsip, tetapi harus diadakan pula penerapan prinsip tersebut.
- f. Kekompakan siswa. Keadaan kelas yang nyaman, yang kompak, tentu saja akan membawa dampak baik bagi pembelajaran. Peran guru dalam menciptakan suasana kelas merupakan faktor utama yang harus dilakukan, contohnya guru harus menciptakan suasana kelas yang menggembirakan. Seperti pendapat Azis (2012: 27) mengemukakan bahwa: Ciptakan suasana kelas yang menggembirakan, penuh tawa dan kegembiraan, kerjasama dan menyenangkan, penuh kesopanan yang secara keseluruhan dapat membuat kelas menjadi tempat yang menggembirakan.
- g. Cara guru menguasai kelas. Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik adalah bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Menyediakan dan menggunakan fasilitas untuk berbagai kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan tujuan pembelajaran khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

3. Peningkatan Keaktifan Siswa IX-B SMP Pasundan 1 Bandung dalam Pembelajaran PPKn melalui pelaksanaan Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Portofolio

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata keaktifan siswa pada siklus I ada 69, sedangkan pada siklus II adalah 95. Ringkasan keaktifan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Keaktifan Siswa
1	Siklus I	69
2	Siklus II	95

Rata-rata Keaktifan siswa secara grafik dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Keaktifan Belajar Siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan Keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut diindikasikan dari perolehan hasil pengamatan terhadap Keaktifan siswa pada siklus I adalah 69 dan menjadi 95 pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah Model Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Portofolio dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas IX-B SMP Pasundan I Bandung, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PPKn.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model porofolio pada pembelaaran PPKn masih belum berjalan secara efektif karena masih terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran Praktik Kewarganegaraan berbasis Portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah (1) keterbatasannya waktu, (2) motivasi siswa, (3) minimnya pengalaman siswa dengan menggunakan model Jerat Palang, (4) kurangnya pemahaman siswa akan materi, (5) sarana dari sekolah yang tidak mendukung, dan (6) ruang kelas yang tidak mendukung.

Meskipun belum berjalan secara efektif, namun penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio ini dapat meningkatkan Keaktifan siswa. Berdasarkan pada proses pengamatan terhadap keaktifan siswa, maka ditemui bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata keaktifan siswa pada siklus I adalah 65 dan kemudian pada siklus II meningkatkan menjadi 95.

Saran

Upaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran Praktik Kewarganegaraan berbasis Portofolio pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah: (1) guru harus mampu mengefektifkan waktu yang ada ssecara efisien, (2) guru harus memberikan motivasi, melihat keadaan, melihat perkembangan yang terjadi ketika siswa belajar berdasarkan sumber, metode dan media belajarnya, (3) siswa diberikan penjelasan pada pertemuan sebelumnya untuk menyiapkan pembelajaran yang akan mendatang dengan menggunakan model Jerat Palang, (4) materi pembelajaran hendaknya memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa, baik untuk dihubungkan dengan mata pelajaran berikutnya maupun untuk kebutuhan pengambilan masyarakat, karier, atau kepentingan lain, (5) peran guru dalam menciptakan suasana kelas merupakan faktor utama yang harus dilakukan, contohnya guru harus menciptakan suasana kelas yang menggembirakan, (6) guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra. (2000). *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Dunia*. Jakarta: Madani.
- Dasim Budimansyah (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: Ganesindo.
- Dede Rosyada, dkk. (2000). *Pendidikan Kewargaan (Civic Education), Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, Arnie. 2009. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT: Remaja Rosdakarya.
- Kemmis dan Taggart (1998)
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1998. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian*, Mataram : Yayasan Cerdas Press
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.